



Peningkatan Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Pujer Baru 2

Delan Wardhana Fajar¹

(PGSD, FIP, Universitas Negeri Malang)
Delanwardhana27@gmail.com

ABSTRAK

Membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menambah wawasan, memahami suatu teks, dan proses penyerapan ilmu melalui sebuah bacaan. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam hal membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik sehingga dapat menambah wawasan ilmu yang luas untuk digunakan sebagai bekal di masa yang akan datang di SD Pujer Baru 2. Melalui berbagai kegiatan peneliti berusaha membuat peserta didik senang dalam membaca. Kegiatan Pojok baca dilakukan selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Obyek penelitian adalah seluruh peserta didik di SDN Pujer Baru 2 dengan teknik pengumpulan data secara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pojok baca peningkatan literasi peserta didik lebih baik daripada sebelum ada kegiatan pojok baca di SD Pujer Baru 2. Hal ini yang membuat literasi peserta didik semakin bagus karena adanya pembiasaan membaca 10 menit sebelum pembelajaran.

Kata Kunci: *membaca, literasi, pojok baca*

ABSTRACT

Reading is very important in teaching and learning activities in elementary schools. Reading is an activity to add insight, understand a text, and the process of absorbing knowledge through reading. Each student has different abilities in terms of reading. This study aims to improve the literacy of students so that they can add broad knowledge to be used as provisions in the future at SD Pujer Baru 2. Through various activities researchers try to make students happy in reading. The reading corner activity is carried out for 10 minutes before the lesson begins. The object of research is all students at SDN Pujer Baru 2 with data collection techniques by direct observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed qualitatively. The results showed that through reading corner activities the literacy improvement of students was better than before the reading corner activity at SD Pujer Baru 2. This made the literacy of students better because of the habit of reading 10 minutes before learning.

Keywords: *Reading, literacy, reading corner*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut Hartati (dalam, Wiratsiwi, 2020) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima melalui membaca buku-buku yang beragam jenis. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan peserta didik, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat, sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Hal ini membuat bahwa dengan rajin membaca buku selain buku pelajaran akan membuat literasi siswa berkembang, karena dengan membaca peserta didik mampu memahami kosa kata dan bahasa.

Membaca merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik dalam dunia pendidikan. Tanpa kemampuan membaca peserta didik yang sedang di bangku sekolah dasar akan merasa kesulitan dalam proses belajar dan mengajar, karena membaca adalah kemampuan menyerap ilmu pengetahuan. Melalui membaca peserta didik akan mudah dalam mencari dan menemukan informasi, menambah wawasan, serta dapat mengetahui ilmi-ilmu yang ada di dunia ini.

Peserta didik di SD Pujer Baru 2 perlu diadakannya proses pembiasaan dalam kegiatan membaca. Pembiasaan ini yang akan membuat peserta didik terbiasa dalam kegiatan membaca sehingga dapat membuat literasi peserta didik di SD Pujer Baru 2 semakin baik. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik untuk generasi muda penerus bangsa.

Rendahnya kemampuan membaca atau literasi akan menyebabkan sumber daya manusia akan tidak kompetitif karena kurangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan akibat dari kurangnya pembiasaan literasi terutama pada peserta didik yang masih di bangku sekolah dasar. Hanggi (dalam, Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk lilterasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Hal ini karena sekolah dasar merupakan masa anak-anak pada usia emas sehingga sangat penting untuk menanamkan budaya membaca kepada peserta didik.

Strategi baru untuk meningkatkan literasi peserta didik SD Pujer Baru 2 yaitu dengan adanya kegiatan pojok baca. Pojok Baca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik sebelum pelajaran dimulai untuk membaca buku yang telah tersedia dirak pojok kelas. Pojok baca ini juga berlaku sebagai perpustakaan mini yang terdapat disetiap kelas di SD Pujer Baru 2 sehingga saat peserta didik sedang mempunyai waktu luang bisa

melakukan kegiatan membaca dengan buku yang sudah disediakan atau yang dibawa oleh peserta didik dari rumah.

Fungsi dari adanya pojok baca yaitu untuk membiasakan peserta didik membaca buku tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga harus menggunakan waktu sebaik mungkin untuk digunakan sebagai kegiatan membaca buku supaya literasi peserta didik dapat lebih baik dan menambah wawasan peserta didik menjadi semakin luas. Selain itu juga pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk pengkondisikan siswa agar siswa tidak ramai dikelas, setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru maka peserta didik diperbolehkan membaca buku di daerah pojok baca sembari menunggu jam pelajaran selesai.

Guru memiliki peran penting untuk merangsang peserta didik untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan yang efektif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu peserta didik dalam memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat berhasil jika guru bisa mengembangkan pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan potensi peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan (Mulyo Teguh, 2017). Hal ini akan membuat peserta didik dapat meraih banyak prestasi yang tinggi jika dikembangkan.

Dalam mengembangkan pembelajaran, guru harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk selalu membaca ketika ada waktu kosong dengan menggunakan buku-buku yang berkualitas, karena dengan kegiatan membaca peserta didik akan melakukan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif, menambah wawasan, memahami isi buku, menambah kosakata, meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menulis, serta melatih pola bahasa peserta didik.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi peserta didik SD Pujer Baru 2 dengan adanya kegiatan pojok baca yang merupakan program unggulan di SD Pujer Baru 2 Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso sehingga dapat menambah wawasan ilmu yang luas untuk digunakan sebagai bekal di masa yang akan datang, serta berfungsi sebagai perbaikan sistem pembelajaran dan peningkatan pengetahuan peserta didik. Penelitian ini juga dapat ditujukan untuk mahasiswa sebagai referensi tentang peningkatan budaya literasi dengan memanfaatkan pojok baca yang ada di SD Pujer Baru 2 sekaligus dapat memotivasi generasi muda penerus bangsa untuk dapat meningkatkan literasi.

METODOLOGI

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Pujer Baru 2, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso

b. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat : SD Pujer Baru 2, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso

Waktu : 2 minggu

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian deskriptif dikaitkan dengan pembahasan tujuan penelitian. Pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang merupakan suatu hal yang akan dituju dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini juga memiliki 2 ciri pokok yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat penting, dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana yang diiringi dengan interpretasi rasional. Penelitian deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Penelitian ini akan mendeskripsikan peningkatan literasi di SD Pujer Baru melalui kegiatan pojok baca untuk seluruh peserta didik di SD Pujer Baru 2, sehingga dengan adanya kegiatan pojok baca peneliti bisa mengetahui apakah terjadi peningkatan literasi atau tidak dengan diadakannya program pojok baca.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpuan data yang diterapkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Observasi

Observasi yaitu dasar dari semua ilmu pengetahuan. Semua orang dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih,

sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2012). Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar antusiasme siswa dengan adanya kegiatan pojok baca di SDN Pujer Baru 2 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

2) Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan responden yakni guru kelas untuk mengetahui implementasi perpustakaan kelas dan faktor – faktor pendukung serta penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa di SDN Pujer Baru 2

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berupa portofolio, arsip, rekaman, dan laporan siswa. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam dokumentasi ini digunakan untuk mengabadikan hasil – hasil penelitian untuk memperlancar proses pembuatan laporan.

e. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positive, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan trianggulasi, analisa data secara induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan generalisasi.

Teknik analisis data kualitatif menggunakan konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Analisis data penelitian ini diawali pengumpulan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian diolah dengan tahap penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi. Data yang dihasilkan dapat diambil melalui metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Setelah data diolah maka data dapat didisplay secara tersusun dalam

polanya hubungan. Kemudian menarik kesimpulan pada data yang telah didisplay. Jadi melalui teknik inilah dapat diketahui peningkatan literasi peserta didik melalui kegiatan pojok baca untuk seluruh siswa di SDN Pujer Baru 2

Setelah data dianalisis dan dilakukan penafsiran, maka hasil penelitian dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan dari implementasi pojok baca untuk seluruh siswa di SDN Pujer Baru 2 sesuai dengan hasil yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dari kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis (Hidayatulloh et al., 2019).

Rendahnya tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca membuat salah satu Sekolah Dasar di daerah Karanganyar tepatnya di SDN Pujer Baru 2 menerapkan budaya membaca yakni dengan diadakannya kegiatan Pojok baca yang telah berjalan kurang lebih setahun belakangan ini, kegiatan ini diadakan di setiap kelas yang bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada anak, yang pada era milenial ini anak maupun orang dewasa lebih suka membaca pada gadget dari pada buku, sehingga pihak sekolah berinisiatif untuk menerapkan kegiatan pojok baca.

Kegiatan pojok baca tersebut sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, karena ada beberapa kendala, diantaranya masih ada beberapa anak yang jarang melakukan kegiatan tersebut jika tidak disuruh langsung oleh gurunya, yang kedua kurangnya buku referensi yang tersedia masih sedikit sehingga terkadang tak jarang ada peserta didik yang sudah membaca semua buku yang tersedia di pojok baca tersebut. Sekolah juga menawarkan apabila ada pihak lain yang mau menghibahkan buku mereka yang tidak terpakai kepada kami untuk menambah fasilitas buku di pojok baca, tak jarang terkadang peserta didik juga membawa buku dari rumah yang sudah tidak terpakai untuk di hibahkan disekolah.

Buku yang dibacapun tak selalu tentang pendidikan berbagai referensi lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan pendidikan juga mereka baca, karena pojok baca ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pada peserta didik dan menambah wawasan yang luas dengan membaca buku tersebut.

Setiap sebulan sekali terkadang ada kegiatan rolling buku pada setiap kelas supaya buku yang mereka baca lebih banyak lagi, untuk tempat pojok bacanya itu sendiri peserta didik juga menghias tempat pojok baca tersebut dan dibantu oleh guru pendamping supaya tempat pojok baca tersebut terlihat indah dan menarik sehingga menjadikan siswa lebih semangat untuk membaca buku.

Dengan adanya pojok baca semua siswa dari kelas rendah sampai kelas atas mulai terbiasa mandiri dan mau membaca buku tanpa disuruh oleh gurunya, meskipun pada

awalnya guru susah untuk mengajak peserta didik membaca. Namun Pojok baca ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pojok baca ini yaitu dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, peserta didik tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan, tanpa menunggu perintah dari guru untuk membaca buku ketika ada waktu luang atau ketika sudah selesai mengerjakan tugas siswa berinisiatif untuk membaca buku di pojok baca.

Pojok baca juga memiliki kekurangan yaitu perpustakaan sekolah akan menjadi sepi, kurangnya koleksi buku yang berada di kelas, kurangnya koordinasi pada saat pertukaran buku antar kelas, dapat membuat ruang kelas menjadi lebih sempit, masih rendahnya kesadaran siswa untuk menjaga dan menata buku perpustakaan kelas.

Pojok Baca merupakan salah satu program yang telah diinisiasi pihak Sekolah Dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok Baca terdapat di setiap sudut kelas dengan koleksi buku-buku cerita dan buku-buku penunjang mata pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, manfaat Pojok Baca adalah sebagai berikut:

- a) Pojok Baca merupakan alternatif bagi siswa untuk gemar membaca.
- b) Pojok Baca menjadikan siswa dapat mengakses buku cerita atau buku penunjang mata pelajaran secara mudah.
- c) Pojok Baca dapat mendekatkan siswa dengan buku.
- d) Pojok Baca dapat dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar

Dengan mengoptimalkan Pojok Baca, Gerakan Literasi Membaca dapat berjalan dengan lancar. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Guru, Penanggung Jawab Gerakan Literasi, dan para siswa untuk mengoptimalkan Pojok Baca sebagai salah satu program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Berikut dokumentasi Pojok Baca.



Gambar 1. Gerakan Literasi di SDN Pujer Baru 2

Program Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan) (Rohman, 2017). Sehingga gerakan literasi yang ada di sekolah dapat berhasil dan berjalan dengan lancar. Apabila semua faktor pendukung sudah siap untuk melakukan program peningkatan literasi melalui kegiatan pojok baca di SDN Pujer Baru 2.

KESIMPULAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dengan kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis (Susilawati & Muhammad Sulhan, 2018). Tanpa membaca, kita tidak bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia, dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia, maka dari itu membaca menjadi hal penting dalam pengetahuan dan belajar mengajar karena dengan membaca kita bisa meningkatkan literasi.

SDN Pujer Baru memiliki suatu terobosan baru demi meningkatkan literasi peserta didik dengan adanya pojok baca. Pojok Baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia dirak pojok kelas. Pojok baca ini juga berlaku sebagai perpustakaan mini yang terdapat disetiap kelas. Pojok baca ini berfungsi untuk membiasakan peserta didik membaca buku. Selain itu juga sebagai salah satu program untuk memberantas kebodohan. Selain itu juga pojok baca berfungsi sebagai salah satu program untuk mengondisikan peserta didik agar tidak gaduh dikelas, setelah siswa selesai. Buku-buku yang melengkapi perpustakaan kelas ini terdiri atas buku pengetahuan umum, buku pelajaran, buku cerita, komik, buku keagamaan, novel dan kumpulan cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 230–238, 2020, doi: 10.24176/re.v10i2.4663.
- [2] Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding Biol. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 26–31, 2019, doi: 10.21009/pbe.3-1.4.
- [3] Mulyo Teguh, "Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti," *Pros. Semin. Nas.*, pp. 18–26, 2017.
- [4] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *Alfabeta*, 2012, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1276.
- [5] P. Hidayatulloh *et al.*, "Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu," *Bul. Literasi Budaya Sekol.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–11, 2019, doi: 10.23917/blbs.v1i1.9301.
- [6] S. ROhman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 156–160, 2017.
- [7] Susilawati and Muhammad Sulhan, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Tingkat Sekolah Dasar," *Visipena J.*, vol. 9, no. 2, pp. 261–273, 2018, doi: 10.46244/visipena.v9i2.458.